

**RINGKASAN EKSEKUTIF**

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN  
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR  
TAHUN 2024**



**PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

**DINAS LINGKUNGAN HIDUP**



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2024 ini dapat tersusun. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) merupakan dokumen kondisi dan pengelolaan lingkungan hidup daerah yang dipublikasikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Daerah sesuai amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 62, dimana Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

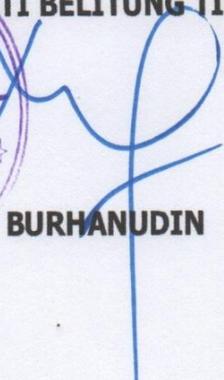
Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2024 disusun berdasarkan pedoman Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Laporan ini terdiri atas dua buku. Buku I tentang Ringkasan Eksekutif dan Buku II tentang laporan utama informasi pengelolaan lingkungan hidup daerah. Beragamnya tekanan terhadap lingkungan di Kabupaten Belitang Timur memerlukan kesadaran bersama dari seluruh lapisan dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan, agar menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kehidupan masyarakat di Kabupaten Belitang Timur.



Tujuan penyusunan dokumen ini adalah memberikan gambaran dan uraian data dan informasi berdasarkan isu prioritas yang telah ditetapkan bersama melalui proses Forum Grup Discussion (FGD) penjaringan isu prioritas dan melakukan analisis data meliputi tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, kualitas lahan, resiko bencana serta memuat inisiatif yang dilakukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan, sumber daya alam dan tata kelola lingkungan. Dengan cakupan data dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup yang sangat luas, maka disadari bahwa penyusunan laporan ini masih belum sempurna. Untuk itu, saran dan masukan dari semua pihak untuk peningkatan kualitas Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur senantiasa kami harapkan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024. Kami berharap semoga dokumen ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi data dan informasi bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan kepedulian dan upaya pelestarian lingkungan serta peningkatan kualitas lingkungan Kabupaten Belitung Timur di masa mendatang.

Manggar, 26 Juni 2024

 **BUPATI BELITUNG TIMUR**  
  
**BURHANUDIN**



**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
Bab I. Pendahuluan .....	1
Bab II. Analisis DPSIR Isu Lingkungan Hidup.....	4
A. Tata Guna Lahan .....	4
B. Kualitas Air .....	9
C. Kualitas Udara .....	12
D. Resiko Bencana .....	14
E. Perkotaan.....	16
F. Tata Kelola .....	18
Bab III. Isu Prioritas .....	20
Bab IV. Inovasi Daerah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan.....	20



## **Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024**

### **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Belitung Timur yang disusun pada tahun 2024 memuat gambaran 6 kondisi lingkungan : tataguna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana, perkotaan dan tata kelola dengan pendekatan kajian DPSIR (*driving force, pressure, state, impact dan response*). DIKPLHD memuat isu prioritas tahunan yang ditetapkan melalui proses partisipatif dan konsultatif seluruh stakeholder lingkungan. Penyusunan DIKPLHD telah mengikuti pedoman penyusunan DIKPLHD tahun 2024 nomor : S.237/SETJEN/DATIN/DTN.2.1/B/04/2024 Tanggal 30 April 2024 dari Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan . Dokumen ini juga disusun untuk memenuhi regulasi pada Pasal 480 (c) dan 484 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 serta sebagai wujud keterbukaan informasi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008, khususnya aktualisasi kondisi lingkungan.

#### **I. Pendahuluan**

Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) merupakan sarana penyediaan data dan informasi lingkungan yang komprehensif sehingga dapat menjadi alat yang berguna untuk menilai dan menentukan prioritas masalah dalam penyusunan kebijakan pada sektor-sektor yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan.

Kabupaten Belitung Timur merupakan pemekaran dari Kabupaten Belitung, dengan Ibu kota Manggar yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur dalam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

---

R



Letak Kabupaten Belitung Timur berada 107°45'-108°18' Bujur Timur dan 02°30'-03°15' Lintang Selatan. Kabupaten Belitung Timur memiliki luas wilayah 17.967,93 km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas daratan 2.506,90 km<sup>2</sup> dan luas wilayah laut 15.461,03 km<sup>2</sup>.

Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 adalah sebesar 132.355 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata tahun 2017-2023 di Kabupaten Belitung Timur adalah sebesar 1,57. Proyeksi penduduk di Kabupaten Belitung secara lima tahunan cenderung meningkat signifikan berkisar pada angka 8000 jiwa dengan kecamatan tertinggi yang diproyeksikan mengalami peningkatan tertinggi adalah Kecamatan Manggar. Kecamatan Manggar di proyeksikan mencapai penduduk hingga 53510 jiwa pada tahun 2045. Kecamatan dengan proyeksi penduduk paling rendah berada di Kecamatan Simpang Renggiang. Berdasarkan proyeksi penduduk di Kecamatan Simpang Renggiang adalah sebesar 8114 jiwa di tahun 2026, sedangkan di tahun 2045 berada sebesar 10527 jiwa.

Tabel 1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Manggar	229	40.780
2	Kelapa Kampit	498,5	28.841
3	Gantung	546,3	29.540
4	Damar	236,9	13.769
5	Dendang	362,2	11.469
6	Simpang Renggiang	390,7	7.828
7	Simpang Pesak	243,3	8.788
Total		2506,9	132.355

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

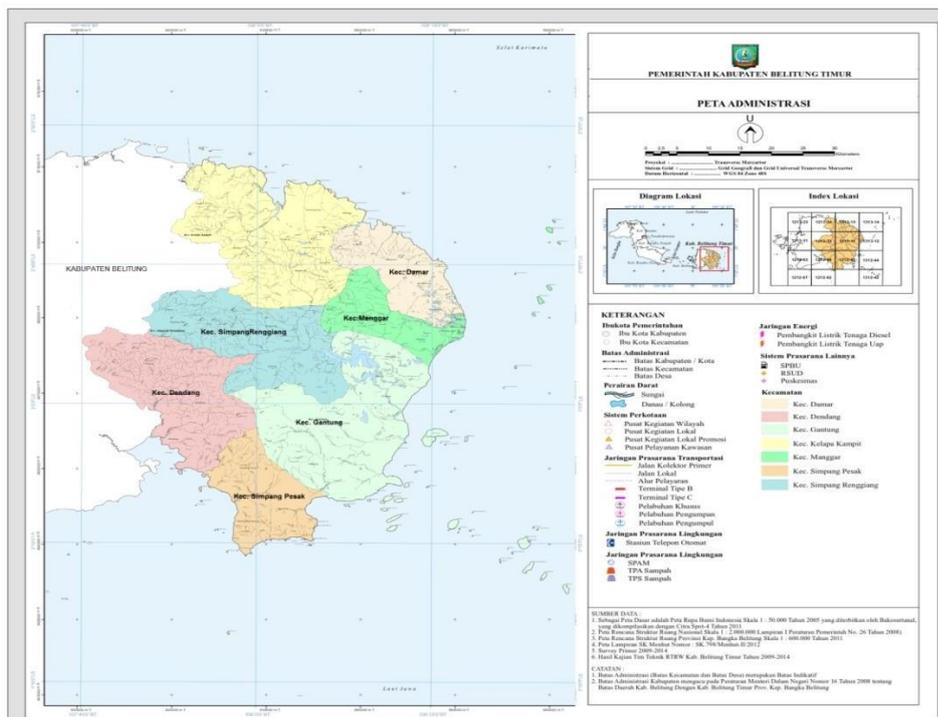
Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Belitung Timur mengalami inflasi sebesar 3.11% dimana pada Desember 2020 Kota Manggar mengalami inflasi 1.90 terhadap Indeks Harga Konsumen (IKH) sebesar 10.45. Inflasi terjadi

R



karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan sebagian indeks kelompok pengeluaran. pada tahun 2021 dan 2022 diperkirakan inflasi berada pada kisaran angka 2–4% dimana proyeksi tersebut masih dalam ketidakpastian tergantung resiko yang dihadapi di masa mendatang.

Keadaan alam Kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran rendah antara 0-100 meter dengan ketinggian rata-rata ±18,56 meter di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan pegunungan dan perbukitan. Kemiringan lahan di Kabupaten Belitung Timur sebagian besar dengan ketinggian antara 2-15% dan sisanya sebagian kecil mempunyai kemiringan antara >40%. Kabupaten Belitung Timur beriklim tropis dengan suhu rata-rata antara 26,2°C Celcius hingga 27,2°C. Suhu udara maksimum tertinggi 35°C dan suhu udara minimum terendah 20°C. Curah hujan pada tahun 2022 rata-rata 14 mm hingga 516,9 mm. Kelembaban udara bervariasi antara 80% sampai 90% dan tekanan udara antara 1.010 mb sampai dengan 1.011,6 mb.



Gambar: Peta Wilayah Kabupaten Belitung Timur



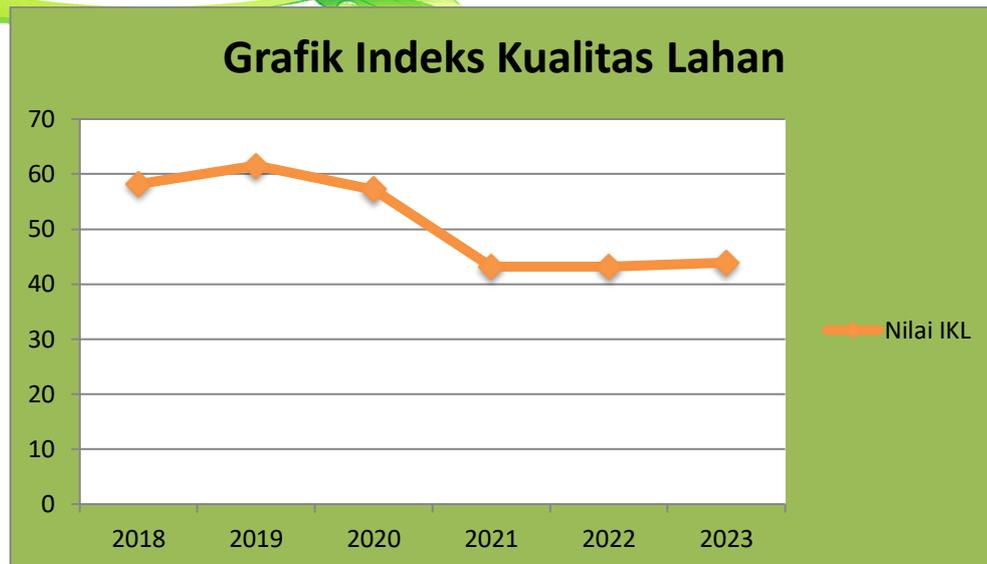
## **II. Analisis DPSIR Isu Lingkungan Hidup**

### **A. Tata Guna Lahan**

Luas kawasan di Kabupaten Belitang Timur terdiri kawasan lindung (luas hutan lindung 16,59% dan kawasan perlindungan setempat sebesar 4,19 %) dan kawasan budidaya sebesar 79,22 % Penggunaan lahan utama di Kabupaten Belitang Timur berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitang Timur secara garis besar dikelompokkan untuk penggunaan lahan non pertanian, sawah, lahan kering, perkebunan, hutan, dan badan air. Penggunaan lahan utama di Kabupaten Belitang Timur didominasi oleh lahan non pertanian dan lahan perkebunan.

Pentingnya melakukan perhitungan terhadap nilai Indeks Kualitas Lahan (IKL) karena hutan memiliki beberapa fungsi penting dalam ekosistem, mulai dari penjaga tata air, mencegah terjadinya erosi, sumber ekonomi, habitat flora dan fauna sampai pada hutan sebagai paru-paru dunia. Memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan makhluk hidup, tentunya membuat pemanfaatan hutan harus memperhatikan kelestariannya. Agar pemanfaatan kawasan hutan oleh masyarakat lebih teratur, Kementerian Kehutanan memberikan pedoman dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kehutanan No. P.47/Menhut-II/2013 tentang pedoman, kriteria dan standar pemanfaatan hutan di wilayah tertentu pada kesatuan pengelolaan hutan lindung dan kesatuan pengelolaan hutan produksi.

Dari hasil perhitungan Indeks Kualitas Lahan (IKL), diperoleh nilai Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kabupaten Belitang Timur 2023 sebesar 43,89. Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kabupaten Belitang Timur 2023 dikategorikan "Kurang".



Pada umumnya, penetapan penggunaan lahan didasarkan pada karakteristik lahan dan daya dukung lingkungannya. Bentuk penggunaan lahan yang ada dapat dikaji melalui proses evaluasi sumber daya lahan, sehingga dapat diketahui potensi sumber daya lahan untuk berbagai penggunaannya. Pengelolaan lahan yang ramah lingkungan dan penyusunan tata ruang yang tepat, dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan antara lain banjir, kekeringan dan longsor. Dari hal tersebut maka untuk melakukan upaya efisiensi dalam rangka melestarikan sumber daya lahan diantaranya:

- Pencegahan terjadinya penurunan kesuburan tanah dari aspek kimiawi, fisik, dan biologis tanah.
- Pemeliharaan dan peningkatan fungsi resapan air di wilayah hulu dan pencegahan bahaya banjir.
- Pencegahan perusakan fisik lahan akibat tanah longsor, penimbunan pasir, kondisi tergenang, drainase tanah buruk, atau cekaman kekeringan.
- Pencegahan perusakan lahan akibat timbunan sampah anorganik, dan limbah industri yang meracuni tanaman, memengaruhi reaksi kimia tanah, salinitas, senyawa meracun, dan sebagainya.



Faktor pemicu perubahan tata guna lahan di wilayah Belitong Timur disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : meningkatnya jumlah penduduk akan berbanding dengan meningkatnya kebutuhan jumlah ruang untuk tempat tinggal atau lahan terbangun. Aktivitas pertambangan merupakan penyebab perubahan terhadap tata guna lahan di Kabupaten Belitong Timur. Kegiatan penambangan ini sering memicu pembukaan lahan dan menghilangkan lapisan subur tanah sehingga menyebabkan timbulnya lahan kritis. Pengembangan dan perluasan perkebunan memerlukan lahan yang sangat luas sehingga mempercepat proses konversi atau alih fungsi lahan yang menyebabkan perubahan tutupan lahan dan pada akhirnya menurunkan daya dukung lingkungan.

Untuk mendukung segala kegiatan pemanfaatan hutan, diperlukan informasi mengenai indeks kualitas tutupan lahan. Berikut hasil analisis perhitungan luas lahan berdasarkan hasil intepretasi dan analisis citra dengan pengolahan GIS.

Tabel 2 Data Tutupan lahan Kabupaten Belitong Timur 2023

<b>No</b>	<b>JENIS TUTUPAN LAHAN</b>	<b>LUAS (ha)</b>
1	Hutan lahan kering sekunder / bekas tebangan	31.572,67
2	Hutan mangrove primer	2.106,50
3	Hutan mangrove sekunder / bekas tebangan	6.633,60
4	Hutan rawa sekunder / bekas tebangan	3.918,28
5	Lahan terbuka	1.917,61
6	Perkebunan / Kebun	56.938,16
7	Permukiman / Lahan terbangun	5.731,56
8	Pertambangan	38.430,27
9	Pertanian lahan kering	3.650,71
10	Pertanian lahan kering campur semak/kebun campur	49.891,01
11	Rawa	4.626,57

R



12	Savanna / Padang rumput	4.669,56
13	Sawah	587,87
14	Semak belukar	38.182,00
15	Semak belukar rawa	12.572,79
16	Transmigrasi	374,34
17	Tubuh air	920,59
	<b>Total</b>	<b>262.724,10</b>

Sumber : Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah XIII

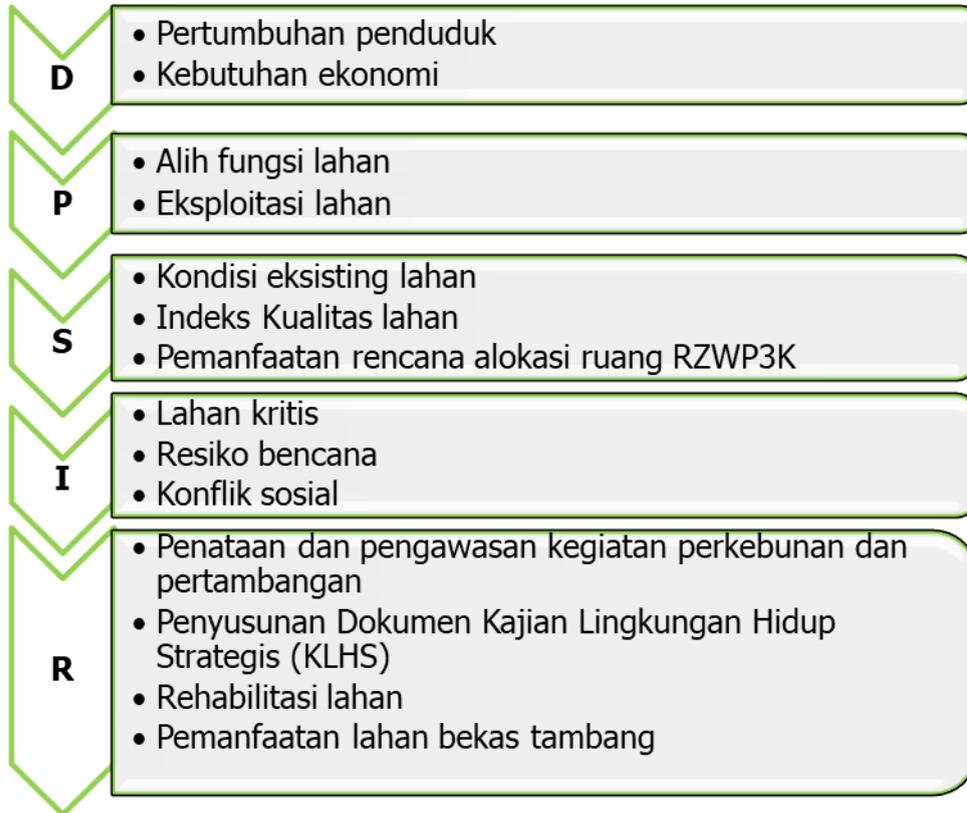
Penggunaan lahan utama di Kabupaten Belitong Timur berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitong Timur secara garis besar dikelompokkan untuk penggunaan lahan non pertanian 106.967,4 ha, lahan sawah 2.831,41 ha dan lahan perkebunan 12.675,96. Untuk mengatasi permasalahan tata guna lahan adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Belitong Timur antara lain : Penataan kegiatan perkebunan dan pertambangan melalui perizinan dokumen lingkungan, Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dan Melakukan kegiatan penghijauan pada lahan- lahan kritis serta Pemanfaatan lahan bekas tambang untuk pertanian dan objek wisata.

Pemerintah Kabupaten Belitong Timur juga mengeluarkan produk hukum terkait pertambangan, yaitu :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No 11 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral.
2. Peraturan Bupati Belitong Timur No 41 Tahun 2012 Tentang Reklamasidan Pasca Tambang.
3. Peraturan Bupati Belitong Timur No 31 Tahun 2014 Tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pertambangan.



**Ringkasan DPSIR Tata Guna Lahan**



Untuk pemenuhan target indeks kualitas lingkungan hidup yang ditargetkan oleh pemerintah pusat yakni Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan yang tertuang di dalam Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SE.4/Menlhk /Setjen/KUM.1/4/2021 tentang Penetapan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Berwawasan Lingkungan. Berikut Target Indeks Kualitas Lingkungan Hidup untuk wilayah Kabupaten yang ditetapkan oleh Kementrian LHK Tahun 2021 – 2024:

Tabel. Target Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur Tahun 2021 – 2024

Kabupaten	Target 2021				Target 2022				Target 2023				Target 2024			
	IKU	IKA	IKL	IKLH												
Belitang Timur	93,86	56,41	45,46	69,18	93,97	56,51	47,48	69,70	94,08	56,61	49,49	70,23	94,19	56,71	51,51	70,75

Sumber: SE.4/Menlhk/Setjen/KUM.1/4/2021



Nilai IKLH didapatkan dengan pembobotan nilai Indeks Kualitas Air dengan bobot sebesar 34% , Indeks Kualitas Udara dengan bobot sebesar 42.8 % dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan dengan bobot sebesar 13.3%. Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur Tahun 2023 adalah **71,33** dengan rincian sebagai berikut.

Wilayah	IKU	IKA	IKL	IKLH	Kategori
Belitang Timur	<b>95.23</b>	<b>61.56</b>	<b>43.89</b>	<b>71.33</b>	<b>Baik</b>
TARGET 2023	94.08	56.61	49.49	70.23	

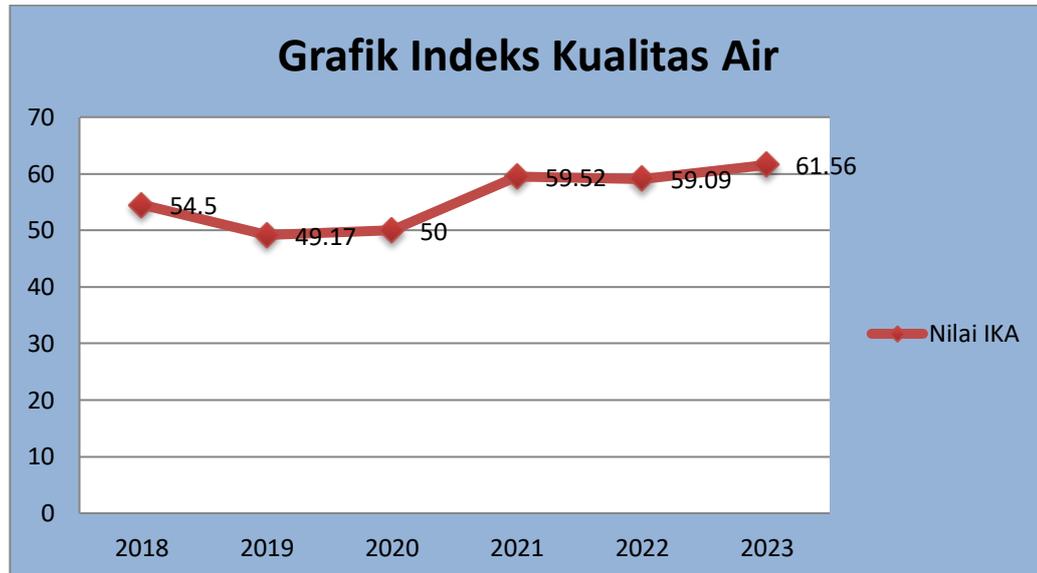
Sumber : IKLH (menlhk.go.id)

## **B. Kualitas Air**

Sungai memiliki fungsi penting dalam kehidupan yaitu sebagai sumber bahan baku air, pengairan, budidaya ikan, peternakan, daerah wisata dan lain sebagainya. Terdapat empat sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Belitang Timur, yaitu: Sungai Manggar di Kecamatan Manggar, Sungai Buding di Kecamatan Kelapa Kampit, Sungai Lenggang di Kecamatan Gantung dan Sungai Pala di Kecamatan Dendang.

Penyebab penurunan kualitas air sungai di Belitang Timur dipicu oleh pertambahan penduduk setiap tahunnya. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan makin bertambahnya limbah domestik yang berasal dari permukiman dan industri kecil/rumah tangga yang dibuang langsung ke sungai. Selain itu berbagai aktivitas masyarakat seperti pertambangan, perkebunan dan pertanian juga menjadi faktor penyebab menurunnya kualitas air sungai. Pembuangan limbah ke sungai menyebabkan persoalan serius bagi kelestarian lingkungan.

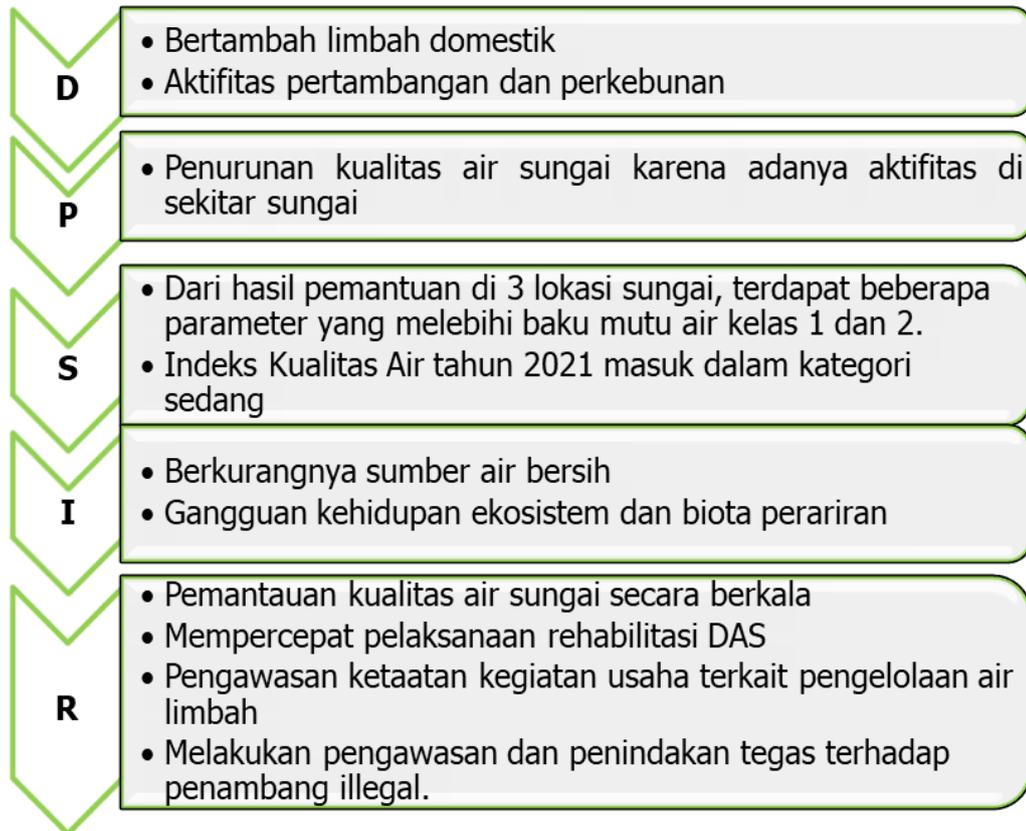
Pada tahun 2023 Indeks Kualitas Air mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, nilai Indeks Kualitas Air (IKA) 61,56 yang masuk Kategori Sedang. Jika dibandingkan dengan target IKA Tahun 2023 sebesar 56,61 maka hasil yang didapat sudah melebihi dari target yang ditetapkan.



Nilai Indeks Kualitas Air Kabupaten Belitang Timur mengalami peningkatan sejak Tahun 2020. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan Nilai Indeks Kualitas Air (IKA) yaitu :

1. Jumlah titik pemantauan akan mempengaruhi hasil dan gambaran kondisi kualitas air Sungai di Kabupaten Belitang Timur. Pemantauan kualitas air sungai dilakukan di tiga lokasi yaitu Sungai Manggar, Sungai Lenggang dan Sungai Pala.
2. Peningkatan kondisi kualitas air sungai juga dapat disebabkan faktor curah hujan. Curah hujan yang tinggi dapat menjadi media pengangkut polutan dari permukaan seperti bakteri dan mikroorganisme lain serta kontaminan yang berada dipermukaan tanah ke sungai sehingga berdampak pada jumlah zat pencemar yang masuk ke sungai melalui limpasan permukaan oleh air hujan.

## **Ringkasan DPSIR Kualitas Air**



Adapun pemantauan dilakukan sebanyak 2 (dua) periode pada bulan Mei dan November, dengan titik pengambilan sampel di bagian hulu, tengah dan hilir. Dari hasil pemantauan 24 titik di tiga lokasi sungai menunjukkan bahwa kondisi air pada 21 titik pantau sudah memenuhi baku mutu, namun kondisi air pada 3 titik masih tidak memenuhi baku mutu untuk peruntukan yang dipakai pada baku mutu kelas II karena memiliki status Tercemar Ringan.

Untuk mengatasi permasalahan kualitas air dilakukan berbagai cara, seperti : pemantauan kualitas air sungai secara berkala, Pengawasan ketaatan kegiatan usaha terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk yang terkait dengan pengelolaan air limbah, penerapan ijin lingkungan bagi pelaku usaha dan/atau kegiatan terutama industri dan melakukan pengawasan dan penindakan tegas terhadap penambang

---

R



illegal serta peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup melalui sosialisasi, edukasi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.

### **C. Kualitas Udara**

Suhu rata-rata Kabupaten Belitang Timur berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Tanjung Pandan antara 26,2°C hingga 27,2°C. Suhu udara maksimum tertinggi 35°C dan suhu udara minimum terendah 20°C. Kualitas udara di wilayah Belitang Timur tergolong baik, namun bukan berarti aktivitas masyarakat seperti mobilitas/transportasi, penggunaan bahan bakar, cerobong asap pabrik serta pembakaran hutan dan lahan tidak berkontribusi terhadap penurunan kualitas udara.

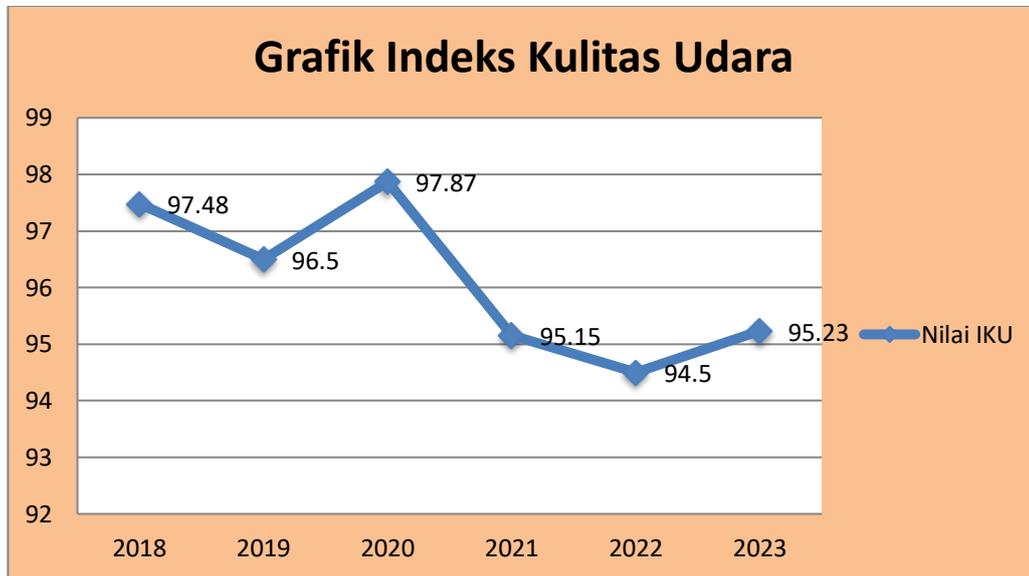
Untuk mengetahui nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) dilakukan pemantauan kualitas udara di beberapa tempat yang mewakili dan merupakan sumber penghasil pencemaran udara akibat dari aktivitas pada masing-masing tempat seperti area transportasi, area industri, area pemukiman dan area komersial (perkantoran/pertokoan/ pasar).

Pada tahun 2023 Pemantauan kualitas udara Kabupaten Belitang Timur dilakukan dengan metode passive sampler dengan mengukur parameter NO<sub>2</sub> dan SO<sub>2</sub>. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis di laboratorium untuk mendapatkan nilai dari NO<sub>2</sub> dan SO<sub>2</sub> yang di dapatkan dari pengambilan data *passive sampler*.

Nilai Indeks Kualitas Udara yang rendah tentunya akan mempengaruhi nilai akumulasi pada Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Jika dilihat pada kondisi eksisting selama tahun 2023, Kabupaten Belitang Timur termasuk kedalam Kabupaten dengan kualitas udara yang baik karena jumlah industri dan transportasi masih dalam batas aman. Hal ini berdasarkan data dari Accuweather yang menyebutkan bahwa untuk parameter SO<sub>2</sub> dan NO<sub>2</sub> termasuk kategori bagus sekali.



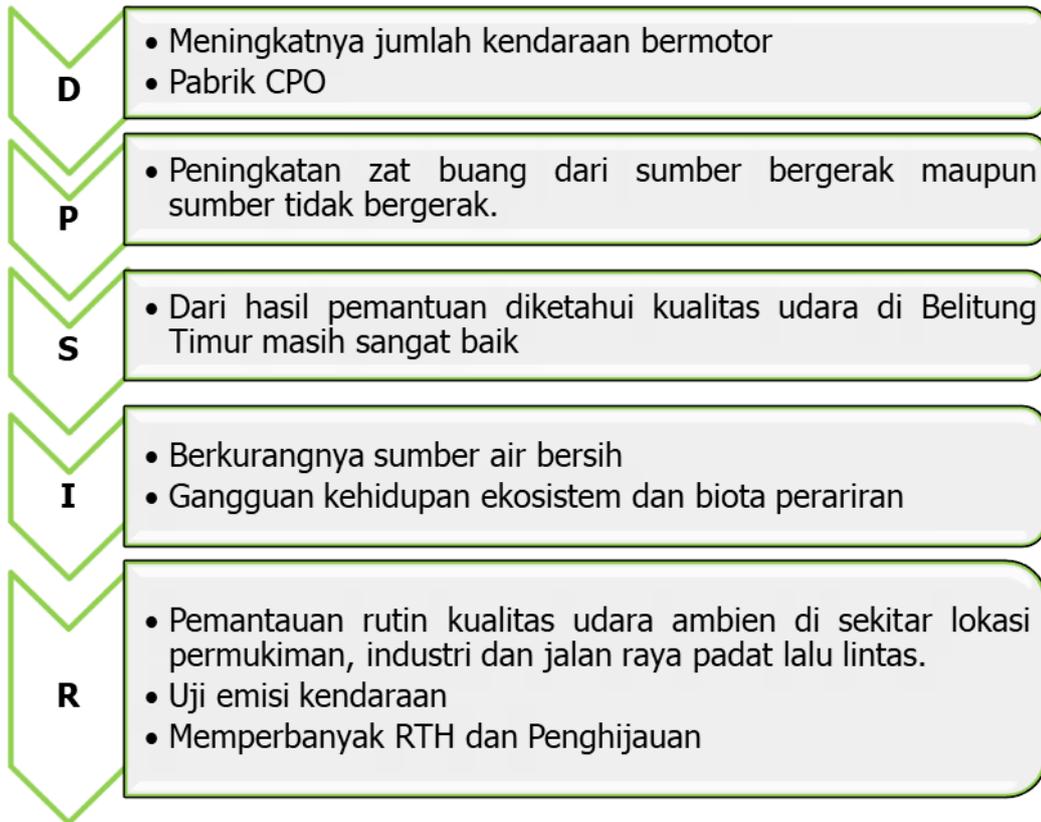
Nilai Indeks Kualitas Udara Kabupaten Belitang Timur pada Tahun 2023 adalah **95,23 (Baik)**. Berdasarkan target capaiannya, nilai IKU pada Tahun 2023 telah melebihi sebesar 94,08.



Dari hasil pengamatan udara ambien diwilayah Kabupaten Belitang timur diketahui bahwa dari semua parameter memberikan data lebih rendah dari nilai ambang batas baku mutu berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hal ini menandakan bahwa kondisi udara di Kabupaten Belitang Timur dalam kondisi yang baik



### Ringkasan DPSIR Kualitas Udara



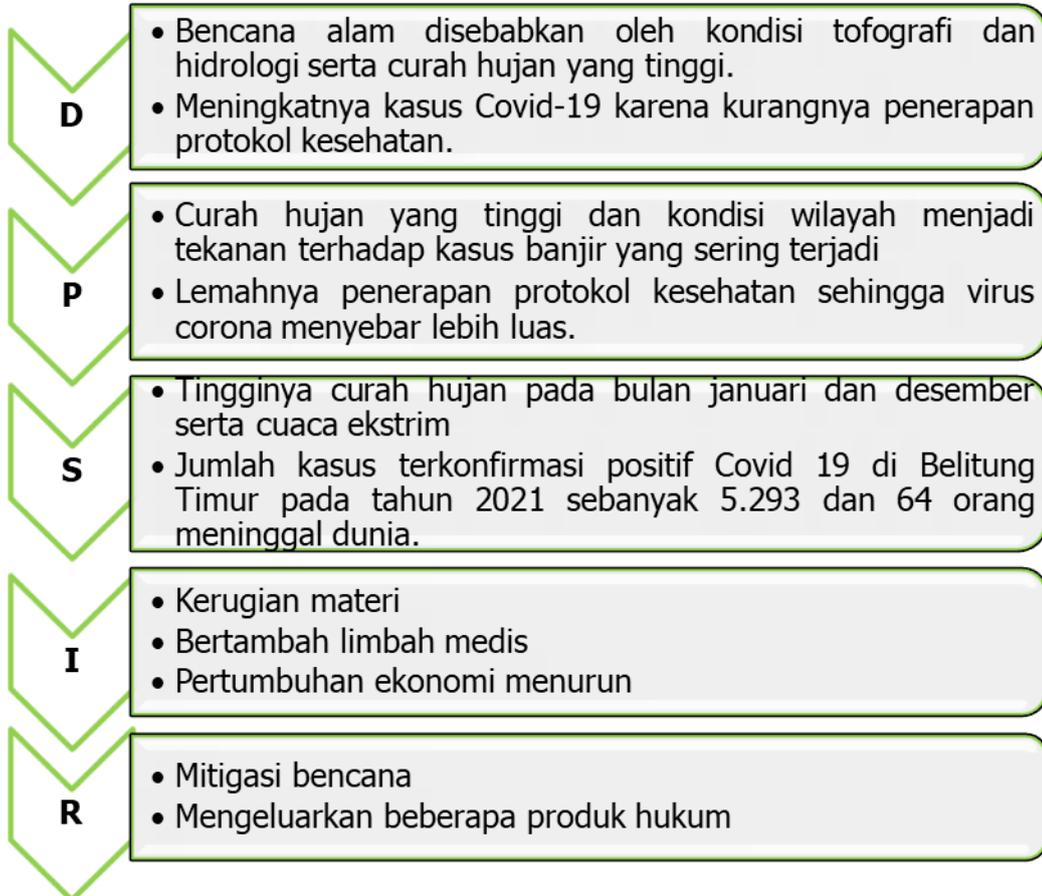
#### D. Resiko Bencana

Bencana alam yang berpotensi mengancam Kabupaten Belitang Timur adalah banjir dan gelombang pasang. Data yang diperoleh dari BPBD Kabupaten Belitang Timur tahun 2021 tercatat 26 bencana alam terjadi diantaranya banjir, rob dan angin puting beliung. Faktor penyebab terjadinya bencana alam disebabkan oleh kondisi hidrologi, topografi dan tingkat kelerengan wilayah. faktor lain seperti cuaca ekstrem, tingginya gelombang pasang air laut dan besarnya curah hujan juga menjadi pemicu terjadinya bencana alam di wilayah Belitang Timur. Banjir yang terjadi di wilayah Belitang Timur terjadi pada bulan januari dan desember. Berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Tanjung



Pandan curah hujan pada tahun 2021 rata-rata 14 mm hingga 516,9 mm perbulan dengan curah hujan tertinggi pada bulan januari.

### Ringkasan DPSIR Resiko Bencana



### E. Perkotaan

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi disetiap perkotaan. Semakin tinggi jumlah penduduk dan beragam aktivitasnya, maka semakin meningkat pula timbulan dan variasi sampah yang dihasilkan. Sarana dan prasarana persampahan yang terbatas akan menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks. Penguasaan jenis sampah plastik dan sampah lain yang susah terurai menjadikan permasalahan karena sampah tersebut harus melalui pengolahan lanjutan agar dapat terurai atau menjadi bahan baru.

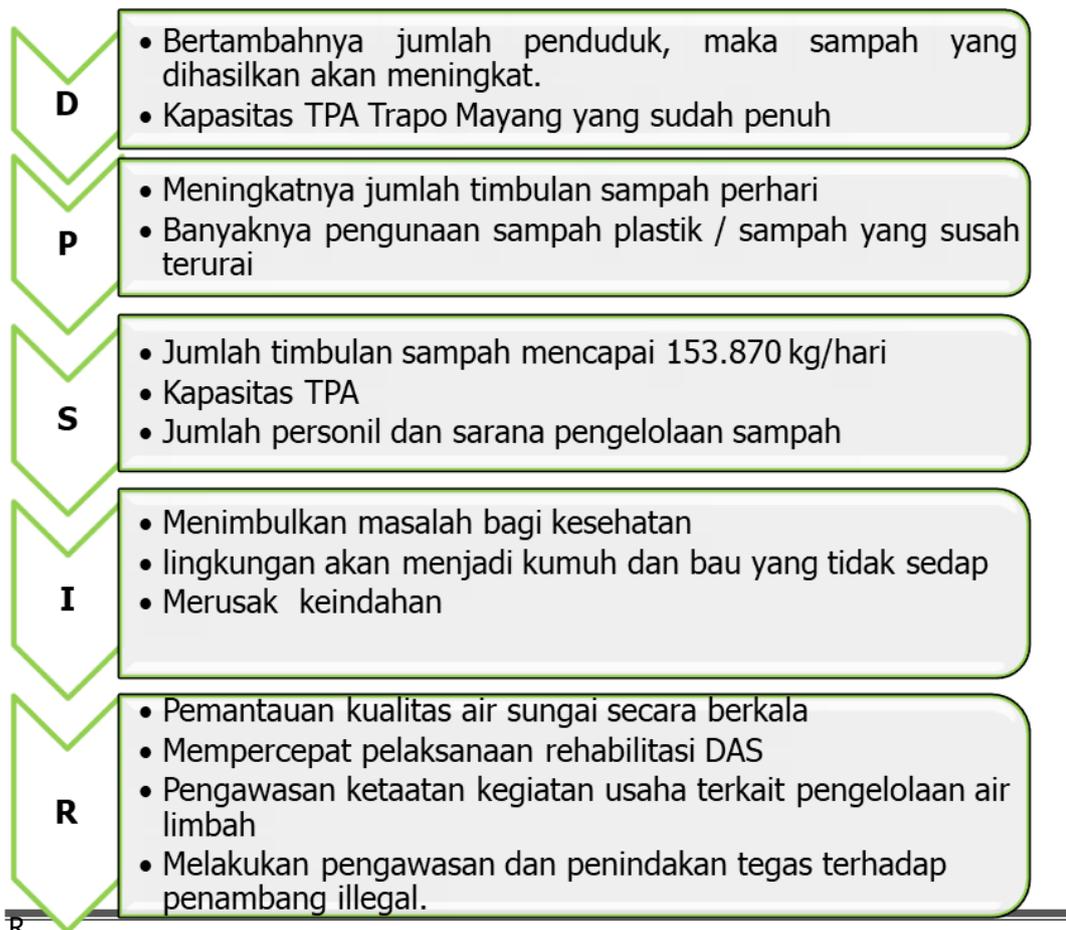
Perkiraan timbunan sampah setiap harinya mencapai 153.870

R



kg/hari yang terdiri dari Kecamatan Manggar (47.860 kg/hari) Kecamatan Gantung (34.700 kg/hari) Kecamatan Damar (15.950 kg/hari) Kecamatan Kelapa Kampit (23.100 kg/hari) Kecamatan Dendang (12.870 kg/hari) Kecamatan Simpang Renggang (9.080kg/hari) dan Kecamatan Simpang Pesak (10.310kg/hari). Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan pendapatan daerah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur juga membuat mekanisme angkut sampah dari rumah warga. Jumlah wajib retribusi sampah di Kabupaten Belitung Timur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai dengan peningkatan laju pertumbuhan jumlah penduduk 2-3% per tahun, terutama di Kecamatan Manggar. Tahun 2020 lalu wajib retribusi sampah mencapai 35.938 pelanggan. Sedangkan di tahun 2021 meningkat menjadi 38.545 pelanggan.

**Ringkasan DPSIR Perkotaan**





Peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup diperlukan dalam melaksanakan kewenangan di bidang lingkungan hidup daerah. Peraturan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitong Timur untuk mengatasi masalah sampah diantaranya :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan.
2. Peraturan Bupati Belitong Timur No 36 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kabupaten Bupati Belitong Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

### **F. Tata Kelola**

Tata kelola merupakan susunan kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan dan mengelola lingkungan hidup menggunakan anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan pendapatan asli daerah yang dipadukan dengan program kerja serta peraturan-peraturan yang telah diterbitkan guna bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Besarnya anggaran pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 16.271.830,464,- dan trend peningkatan anggaran 20203 menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Belanja Daerah tertinggi ada pada tahun 2019 lalu menurun pada tahun 2020 dan meningkat kembali pada tahun 2021. Belanja daerah pada tahun 2019 dan 2020 terjadi defisit anggaran pendapatan daerah, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 terjadi surplus pada pendapatan daerah. Realisasi Anggaran pada tahun 2023 adalah Rp. 13.797.764.418,- artinya capaian realisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong timur termasuk kategori baik, yakni berkisar 84,80 % dan capaian kinerja masuk kategori sedang, yakni 73,50

Kurun 4 tahun terakhir, kondisi defisit dan surplus anggaran berpengaruh terhadap pembiayaan daerah untuk pembangunan. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan anggaran yang cukup besar dibandingkan

---

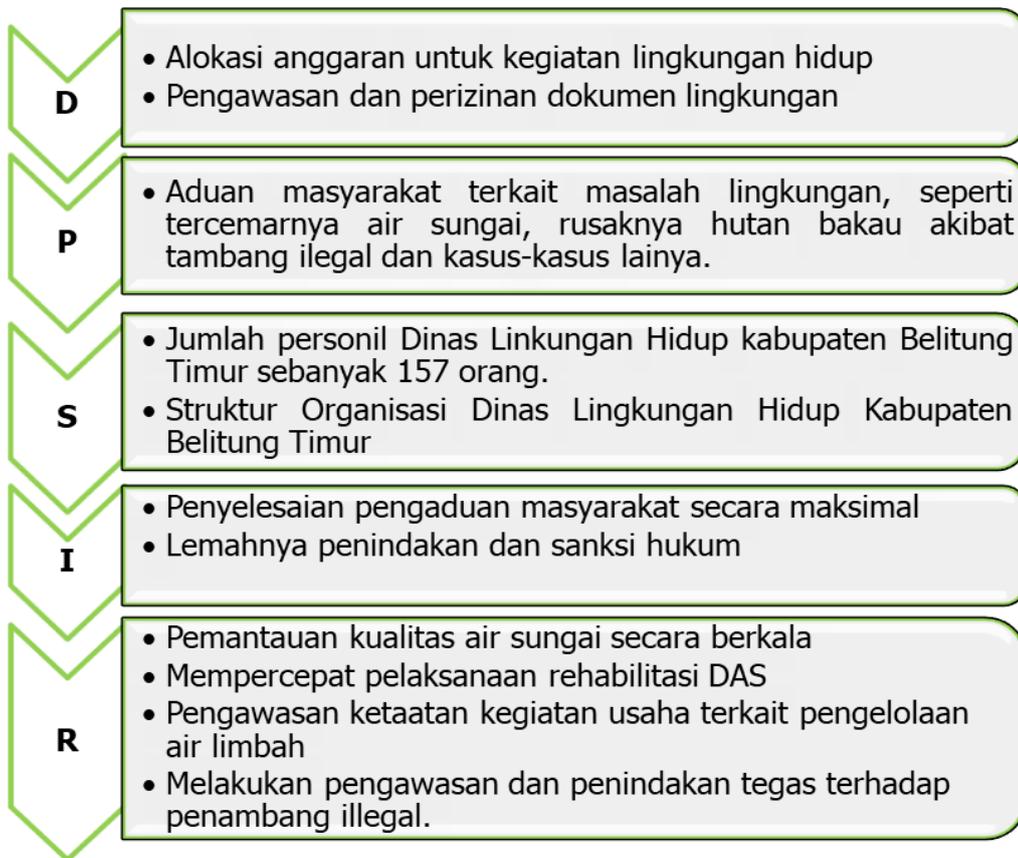
R



tahun 2021. Dengan asumsi keadaan ekonomi nasional dan daerah yang kembali pulih serta selesainya kebijakan refocusing pasca pandemi, anggaran belanja daerah tahun anggaran 2023 dan selanjutnya akan kembali meningkat. Nilai anggaran tersebut dinilai belum mampu melaksanakan seluruh pengawasan dan/atau kegiatan yang izinnnya telah diberikan oleh Pemerintah Daerah secara optimal dalam upaya menjaga kualitas lingkungan yang baik.

Pada tahun 2023 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur menerima pengaduan masyarakat terkait masalah lingkungan, adapun masalah yang diadukan tentang Limbah Tenorm / “Meja Goyang” tentang pemisahan timah. Kasus yang diadukan oleh masyarakat telah ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur dengan melibatkan instansi terkait dan masyarakat yang mengalami dampak serta pelaku kegiatan usaha.

**Ringkasan DPSIR Tata Kelola**





### **III. Isu Prioritas**

Berdasarkan proses penjaringan isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Belitung Timur yang dilaksanakan secara partisipatif dan konsultasi publik, maka tahun 2023 isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Belitung Timur ditetapkan sebanyak 5 (lima) isu, yaitu sebagai berikut :

1. Krisis Sumber Daya dan Kualitas Air
2. Alih Fungsi Lahan
3. Resiko Bencana
4. Persampahan dan Limbah
5. Pengelolaan Lahan Pasca Tambang

### **IV. Inovasi Daerah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Inovasi Daerah Pengelolaan Lingkungan Hidup memuat inisiatif yang dilakukan oleh kepala daerah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif meliputi kegiatan atau program yg terkait dengan isu-isu perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumber daya alam dan perbaikan tata kelola lingkungan. Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, dalam hal ini telah menetapkan beberapa kebijakan yang inovatif guna menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan, mengendalikan pencemaran dan mengantisipasi potensi terjadinya bencana. Kebijakan inovatif tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan program dan kegiatan yang tidak hanya dijalankan oleh instansi terkait, akan tetapi juga didukung secara masif oleh seluruh elemen masyarakat.

Inovasi dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagai bentuk upaya Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dalam mengatasi masalah isu prioritas lingkungan hidup antara lain:

- A. Inovasi dalam Pemulihan dan Pengelolaan Lahan Pasca Tambang
  - a) Pemanfaatan Cemara Laut Sebagai Sumber Energi Biomassa (Kompor Biomas)



- b) *Green East Belitong*
  - c) Pemanfaatan Lahan dan Kolong Bekas Tambang Timah Menjadi Pertanian Terpadu (Sawah Padi Apung dan Perikanan Air Tawar)
  - d) DEMPLOT (Demonstrasi Plot), Pengolahan Lahan Bekas tambang menjadi lahan percontohan Laboratorium Alam.
  - e) Peningkatan Infiltrasi Air dan Agregat Tanah di Lahan Reklamasi PAsca Tambang, Aplikasi menggunakan Makropori artificial dan transplantasi tanah liat.
- B. Inovasi dalam pengelolaan sampah
- a) *Black Soldier Fly* (BSF) / Lalat Hitam
  - b) Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik
  - c) EGO LANTIS (Enceng Gondok Lahan Kritis) Pembuatan Media Tanam Dengan Berbahan Enceng Gondok
  - d) Pembentukan Bank Sampah
  - e) Pelayanan Angkut Sampah Rumah Tangga
  - f) Sistem Informasi Retribusi Sampah (SIRS)
  - g) Plastik Menjadi *Plaving Block*
  - h) KEKAT BABE (Kebun Tingkat Barang Bekas)
- C. Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- a) Rehabilitasi lingkungan
  - b) Restorasi Pulau Penanas dan Pulau Pipit
  - c) TERALING PRO (Taat Rehabilitasi Lingkungan dan PROPER)
  - d) Sistem Pelaporan Lingkungan Hidup (SPLH)
  - e) Sekolah Alam Desa Tambang (SATAM)
  - f) PELARI (Perangkap Hama Lalat Buah)
  - g) Bamboo Biopori
  - h) Program “Yuk ke ume” Kegiatan Perkarangan Pangan Lestari.



**PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

**DINAS LINGKUNGAN HIDUP**